

**PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS KREDIT BERMASALAH
PADA PT. BPR PADAT GANDA SEPANJANG
SIDOARJO**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

VIANTI DWI LESTARI

NIM. 2014410970

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2017


PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : VIANTI DWI LESTARI
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 3 Juli 1995
NIM : 2014410970
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Diploma 3
Judul : Perlakuan Akuntansi Atas Kredit Bermasalah Pada PT
BPR Padat Ganda Sepanjang Sidoarjo

Disetujui dan diterima baik oleh :


Dosen Pembimbing,

Tanggal :


(Supriyati SE., M.Si., Ak., CA., CTA.)

Pjs. Ketua Program Studi Diploma 3

Tanggal : 20-9-17


(Putri Wulanditva, SE, MAK., CPSAK)

**PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS KREDIT BERMASALAH
PADA PT BPR PADAT GANDA SEPANJANG
SIDOARJO**

Vianti Dwi Lestari
STIE Perbanas Surabaya
Email : 2014410970@students.perbanas.ac.id

Supriyati
STIE Perbanas Surabaya
Email : supriyati@perbanas.ac.id
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

The Non performing loans are not a condition in which the customer is unable to pay the agreed obligations and may incur potential losses for the bank. The research is a qualitative descriptive research. This study to determine the treatment of problematic credit accounting on PT BPR Padat Ganda Sidoarjo solid in 2015-2016 year. Data collection methods used in this study is the documentation and direct interview, especially in the division of credit and accounting. Data analysis method used is comparative descriptive analysis. Based on research results show that PT. BPR PADAT GANDA Sidoarjo uses the Financial Accounting Standard Guidelines without Public Accountability (SAK ETAP) and Accounting Guidelines (PA) of BPR in its Accounting Practices

Keywords : SAK ETAP and Non performing loans

PENDAHULUAN

Bank merupakan suatu mitra dalam rangka untuk memenuhi semua kebutuhan dalam keuangan sehari-hari. Baik dijadikan sebagai tempat untuk melakukan berbagai transaksi yang berhubungan dengan keuangan. Bank bagi masyarakat yang hidup di negara-negara maju. Dengan kata lain kemajuan suatu bank di suatu negara ikut juga dijadikan ukuran kemajuan negara yang bersangkutan. Semakin maju suatu negara, maka semakin besar peranan perbankan semakin dibutuhkan pemerintah dan masyarakat. Sebagai lembaga keuangan yang berorientasi bisnis, kegiatan bank sehari-hari tidak terlepas dari bidang keuangan. Kegiatan bank yang paling pokok ini menjual uang yang

berhasil dihimpun dengan cara menyalurkan kembali kepada masyarakat melalui pemberian pinjaman atau kredit.

Pembangunan di Indonesia salah satunya adalah pembangunan ekonomi, maka lembaga keuangan seperti bank merupakan salah satu alat untuk membantu suatu kelancaran di bidang ekonomi baik dari segi penyedia modal berupa pemberian kredit, peranan bank adalah sebagai lembaga keuangan yang tidak akan pernah terlepas dari masalah kredit, bahkan pemberian kredit ini merupakan bagian kegiatan utamanya, besarnya jumlah kredit yang akan disalurkan untuk kepentingan bank. Dalam hal ini, mengumpulkan dan menyalurkan

dana terutama dalam menyalurkan kredit yang telah diberikan kepada masyarakat sebagai nasabah dalam dunia perbankan adalah untuk menyelesaikan masalah yang sangat penting dan dapat berpengaruh terhadap bank.

Akibat resesi ekonomi dunia pembangunan ekonomi Indonesia kembali terpuruk, banyak perusahaan kekurangan modal usaha karena mengalami kerugian yang terus menerus. Bank sebagai pilar pembangunan nasional memegang peranan penting dalam perekonomian, karena bank merupakan salah satu sumber permodalan bagi berbagai usaha. Dalam berbagai buku perbankan, suatu bank didefinisikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antar pihak bank dengan pihak lain yang mewujudkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Kredit masalah atau problem loan adalah kredit yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor atau unsure kesengajaan atau kondisi diluar kemampuan debitur. Kredit macet merupakan kondisi dimana pihak bank merasa sangat dirugikan karena akan mengurangi tingkat likuiditas bank tersebut dan apabila kondisi bank sudah terlalu parah yakni pasiva lebih besar dari aktivitya maka penutupan atau likuidasi tidak dapat dihindarkan lagi.

Sekarang ini kredit bermasalah banyak dialami dunia perbankan karena terjadinya krisis global yang tengah melanda dunia termasuk Indonesia. Salah satu faktor penyebab terjadinya kredit macet adalah debitur mengalami kebangkrutan.

dalam usahanya, sehingga debitur tidak dapat mengembalikan kredit yang

digunakan sebagai modal usahanya. Selain itu kredit macet juga dapat terjadi karena kurangnya usaha-usaha yang dilakukan bank untuk meningkatkan pembinaan terhadap masalah kredit macet. Pengalaman adanya kredit macet akhir-akhir ini telah memacu kalangan perbankan untuk lebih berhati-hati dalam mengatur alokasi dana kredit. Disamping peningkatan system pembinaan nasabah, rencana kredit disusun lebih matang, analisis atas permohonan kredit lebih terarah dan pengamaan kredit juga lebih digalakan. Semua ini adalah bertujuan untuk meningkatkan pelayanan terhadap kebutuhan pembiayaan masyarakat. Salah satu lembaga keuangan yang ada didaerah Kecamatan Sepanjang adalah Bank Pengkreditan Rakyat Padat Ganda (PT. BPR Padat Ganda). Sebagai media pembangunan guna untuk menunjang kelangsungan perekonomian masyarakat pada umumnya dan pengusaha kecil khususnya. Salah satu kegiatan PT. BPR Padat Ganda adalah memberi kredit kepada masyarakat. Pemberian kredit ini memberikan kemungkinan pada suatu usaha atau perusahaan yang sedang mengembangkan aktivitasnya atau lapangan usaha baru.

Berkaitan dengan kredit bermasalah di atas pada PT. BPR Padat Ganda ini sudah jelas terjadi kredit bermasalah. Selain itu, usaha yang dilakukan bank untuk menghimpun dana masih belum maksimal sehingga perlu ada usaha lain untuk dilakukan penghimpunan dana guna melakukan semua kegiatan di Bank, baik berupa tabungan maupun deposito. Bank tidak dapat terhindarkan dari masalah kredit macet, terutama jika bank kurang efektif dalam menjalankan teknik-teknik pengendalian yang mengatasi suatu kredit macet. Usaha pengkreditan ini pihak bank berusaha meminimumkan risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Apabila sampai

terjadi kredit macet maka bank harus melakukan teknik-teknik penyelesaian yang efektif sampai dengan tidak ada alternative lainnya, serta melakukan lelang atas barang-barang yang diserahkan debitur.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :Bagaimana Perlakuan Akuntansi terhadap kredit bermasalah Pada PT. BPR PADAT GANDA di daerah sepanjang sidoarjo.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah : untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi atas kredit bermasalah pada PT. BPR PADAT GANDA daerah sepanjang sidoarjo.

MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

Bagi pihak PT. BPR PADAT GANDA

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan bagi PT. BPR dalam rangka mengatasi masalah kredit macet dan diharapkan hasil penelitian ini dapat disajikan bahan pertimbangan dalam pemberian kredit kepada masyarakat dengan sebesar-besarnya namun tetap memperhatikan prinsip prudential(kehati-hatian).

Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan dalam rangka penerapan teori-teori yang telah didapat dibangku perkuliahan ke dalam praktik yang sesungguhnya dalam suatu instansi atau perusahaan serta untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan peelitian dalam meneliti sebuah masalah.

Bagi Stie Perbanas

Penelitian ini sebagai bahan untuk menambah referensi bacaan dan kajian ilmu khususnya bagi mahasiswanya program studi akuntansi dan seluruh mahasiswa STIE Perbanas.

Penelitian bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi atau referensi bagi pihak yang berkepentingan dalam mendalami masalah yang sama, sehingga kekurangan dan kelemahan yang ada pada penelitian ini dapat diperbaiki.

METODE PENELITIAN

Rancangan Peneltian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas penyelesaian masalah kredit macet pada PT. BPR PADAT GANDA. Data yang diteliti adalah data primer yang langsung diambil di PT. BPR PADAT GANDA Sepanjang.

Data dan Pengumpula data

Metode yang akan dilakukan adalah data primer yaitu :

1. Observasi
Pengamatan secara langsung di PT. BPR PADAT GANDA yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

2. Wawancara
Tanya jawab langsung kepada narasumber baik dibagian kredit, administrasi kredit dan bagian pemasaran yang ada di PT. BPR PADAT GANDA yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

Ruang Lingkup

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah di atas, batasan masalah yang digunakan penelitian Ini adalag sebagai berikut :

1. Perlakuan Akuntansi atas kredit bermasalah pada PT. BPR PADAT GANDA.
2. Data yang digunakan data Primer pada PT. BPR PADAT GANDA

Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah:

1. Mengumpulkan data secara langsung ke tempat PT. BPRPADAT GANDA
2. Menganalisis data mengenai Perlakuan Akuntansi atas kredit bermasalah pada PT PT. BPR PADAT GANDA
3. Membuat Kesimpulan

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Akuntansi

Menurut Ismail (2010 : 2), akuntansi dapat diartikan sebagai seni dalam melakukan pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran, yang mana hasil akhirnya tercipta sebuah informasi seluruh aktivitas ke8uangan adalah untuk memberikan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan para pemakai.

Harahap (2015 : 4), akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dengan ukuran moneter, transaksi dan kejadian-kejadian yang yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah sebagai alat ukur yang memberikan informasi umumnya dalam ukuran uang mengenai suatu badan ekonomi yang berguna bagi piha-pihak intern maupun ekstern perusahaan dalam mengambil keputusan.

Definisi Kredit

Menurut Jopie Jusuf (2014), Pengertian Kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu jani, pembayaran akan dilaksanakan pada

jangka waktu yang telah disepakati. Adapun pengertian kredit yang lain adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak pemijam untuk melaksanakan dengan jumlah bunga sebagai imbalan. Kredit dinyatakan dalam bentuk perjanjian tertulis baik dibawah tangan maupun secara materil.

Kolektibilitas Kredit

Kolektibilitas suatu pembayaran pokok atau bungah pijaman oleh nasabah sebagaimana terlihat berdasarkan tata usahabank berdasarkansurat keputusan direksi bank indonesia (BI) No. 32/268/KEP/DIR tanggal 27 february 1998 maka kredit dapat di bedakan menjadi :

1. Kedit Lancar

Kredit ini yaitu pemngembalian pokok pinjaman dan pembayaran bungahnya tepat waktu, perkembangan rekening baik dan tidak ada tunggakan serta sesuai dengan persyratan kredit.

Kredit lancar memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Pembayaran angsuran pokok dan bungah tepat waktu
- b. Memiliki mutasi rekening yang aktif
- c. Bagian dari kredit yang dijamin dengan uang tunai

2. Kredit Kurang Lancar

Kredit ini pengembalian pokok pinjamanya atau pembayaran bungah terdapat tungfgakan telah melampaui 90 sampai 180 hari dari waktu yang telah disepakati.

Kredit ini mempunyai kriteria sebagai berikut :

- a. Terdapat tunggakkkan angsuran pokok dan bungah yang telah melampaui 90 hari
- b. Frekuensi mutasi rendah
- c. Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang telah dijanjikan lebih dari 90 hari

- d. Terjadi mutasi masalah keuangan yang dihadapi debitur
 - e. Dokumentasi pinjaman rumah
3. Kredit yang diragukan
- Kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya terdapat tunggakan yang telah melampaui 180 hari sampai 270 hari dari waktu yang telah disepakati. Kredit diragukan memiliki kriteria sebagai berikut :
- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok atau bunga yang telah melampaui 180 hari
 - b. Terjadinyawansprestasi lebih dari 180 hari
 - c. Terjadikapitalisasi bunga
 - d. Dokumentasi hukum yang lemah baik untuk perjanjian maupun pengikat pinjaman dikeluarkan oleh sebuah PT. BPR. Dengan adanya ketentuan ini diharapkan, mekanisme.
4. Kredit Macet
- Kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya terdapat tunggakan melampaui 27 hari. Kredit macet mempunyai kriteria sebagai berikut :
- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok yang telah melampaui 270 hari
 - b. Kerugian operasional dituntut dengan pinjaman baru
 - c. Jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar, baik dari segi hukum maupun dari segi kondisi pasar.

Penyaluran Kredit

- a. Pada saat PT. BPR menandatangani perjanjian kredit dengan debitur, maka PT. BPR mengakui “komitmen fasilitas kredit kewajiban yang diberikan kepada debitur” sebesar plafon kredit yang diperjanjikan atau dapat ditarik sesuai jadwal penarikan / penggunaan kredit yang disepakati PT. BPR dengan debitur, kecuali untuk penerusan kredit.
- b. Jumlah kewajiban komitmen fasilitas kredit tersebut dapat berkurang atau bertambah selama jangka waktu kredit

sesuai jenis kreditnya, yaitu Kredit modal kerja yang akan berkurang pada saat dilakukan penarikan dan akan bertambah kembali pada saat diterima setoran. Kredit investasi, kredit modal kerja plafon menurun, atau kredit konsumsi akan berkurang pada saat dilakukan penarikan dan tetap/tidak bertambah pada saat diterima setoran.

Pengakuan bunga

Provisi diamortisasi selama masa kredit secara garis lurus. Amortisasi tersebut diakui sebagai penambah Pendapatan Bunga.

Biaya transaksi dalam rangka pemberian kredit (yang ditanggung oleh PT. BPR, jika ada) diamortisasi selama masa kredit secara garis lurus. Amortisasi tersebut diakui sebagai pengurang Pendapatan Bunga.

Penyajian

Kredit disajikan di neraca sebesar pokok kredit/baki debit dikurangi provisi serta ditambah biaya transaksi yang belum diamortisasi.

Bunga kredit performing yang telah diakui sebagai pendapatan, tetapi belum diterima pembayarannya, disajikan dalam pos tersendiri sebagai Pendapatan Bunga yang Akan Diterima.

Bunga kredit non-performing diakui sebagai tagihan kontinjensi (pendapatan bunga kredit dalam penyelesaian).

Pengungkapan

Terdapat beberapa hal yang harus diungkapkan antara lain :

Jenis dan jumlah kredit berdasarkan penggunaan dan sektor ekonomi.

Ikhtisar perubahan penyisihan kerugian dan penghapusan kredit yang diberikan dalam tahun yang bersangkutan yang menunjukkan saldo awal, penyisihan yang dibentuk selamatahun berjalan, penghapusan selama tahun berjalan dan saldopenyisihan pada akhir tahun.

Kebijakan dan metode akuntansi penyisihan, penghapusan dan penanganan kredit bermasalah.

Kebijakan, manajemen dan pelaksanaan pengendalian risiko portofolio kredit.

Besarnya kredit bermasalah (*non-performing loans*) dan penyisihannya untuk setiap sektor ekonomi dan jenis penggunaan kredit.

Saldo kredit yang sudah dihentikan pembebanan bunganya.

Agunan yang diambil alih, menurut nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual.

Ikhtisar kredit yang dihapus buku, yang menunjukkan saldo awal tahun, penghapusbukuan kredit dalam tahun berjalan, kredit yang telah dilakukan hapus tagih dan saldo akhir tahun.

Kredit Macet

Kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya terdapat tunggakan melampaui 270 hari. Kredit macet mempunyai kriteria sebagai berikut:

- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok yang telah melampaui 270 hari
- b. Kerugian operasional dituntut dengan pinjaman baru
- c. Jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar, baik dari segi hukum maupun dari segi kondisi pasar.

Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan*)

Pengertian Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan*)

Debitur telah dianggap mengingkari janji untuk membayar bunga/atau kredit induk yang telah jatuh tempo sehingga terjadi keterlambatan pembayaran atau sama sekali tidak ada pembayaran, dengan demikian bahwa dapat dikatakan kredit bermasalah di dalamnya meliputi kredit bermasalah, meskipun demikian tidak semua kredit yang bermasalah adalah kredit macet (Denico, 2009). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007:31.5) dalam PSAK No.31 (2000), kredit bermasalah pada umumnya merupakan kredit yang pembayarannya secara tepat waktu sangat diragukan, kredit

non-performing loan terdiri atas kredit yang digolongkan kurang lancar, dan diragukan, macet.

Disimpulkan bahwa kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atas seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan dan dapat menimbulkan kerugian potensial kepada bank. Kredit bermasalah akan berakibat pada kerugian bank, yaitu kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan maupun pendapatan bunga yang tidak dapat diterima, artinya bahwa bank kehilangan kesempatan mendapatkan bunga, yang berakibat pada penurunan secara total.

Penilaian Kredit Bermasalah (*non performing loan*)

Pada penelitian ini rasio keuangan yang digunakan sebagai tolak ukur terhadap nilai suatu risiko kredit adalah rasio *non performing loan*. Merupakan rasio kredit yang menunjukkan jumlah kredit yang disalurkan yang mengalami masalah tentang kegagalan pihak debitur untuk memenuhi kewajibannya membayar angsuran pokok beserta bunga yang akan telah disepakati.

Bank Indonesia (BI) melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) menetapkan bahwa standar rasio kredit bermasalah (NPL) adalah kurang dari 5% (PBI Nomor 3/25,2008:59) :

$$NPL = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah} \times 100}{\text{Total Kredit}}$$

Keterangan :

Kredit Bermasalah = Kurang Lancar + Diragukan + Macet

Total Kredit = Lancar + Dalam Perhatian Khusus + Kurang Lancar + Diragukan + Macet

Sedangkan untuk perhitungan NPL net menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/11DPNP tanggal 31 Maret 2010 dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah} - \text{CKPN Kredit} \times 100}{\text{Total Kredit}}$$

Total Kredit

Keterangan :

Kredit Bermasalah = Kurang Lancar +
Riragukan + Macet

Penyajian Kredit Bermasalah.

Penyajian kredit bermasalah PT. BPR PADAT GANDA kredit bermasalah disajikan sesuai SAK ETAP dan Pedoman Akuntansi BPR (PA BPR) dilaporkan sesuai kolektibilitas setelah dikurangi dan penyisihan kerugian penurunan nilai.

Bunga kredit non performing diakui sebagai tagihan kontijensi (pendapatan bunga kredit dalam penyelesaian).

PEMBAHASAN

Gambaran Subjek Penelitian

PT. BPR PADAT GANDA adalah perusahaan yang bergerak dibidang jasa perbankan yang status kepemilikannya adalah perseorangan.

PT. BPR PADAT GANDA mempunyai peran aktif dalam usaha memenuhi tuntutan pembiayaan dalam langkah memposisikan diri dalam segmen pasar bank perkreditan. PT. BPR PADAT GANDA telah beroperasi mulai 1991, telah mengalami tantangan dan masalah serta selalu berupaya menyesuaikan diri dalam arus gelombang perekonomian. Sebagai bank perkreditan maka kegiatan utama dari PT. BPR PADAT GANDA adalah penyaluran kredit kepada masyarakat.

PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) PADAT GANDA didirikan 16 maret 1991 berdasarkan Akta N0.8 yang dibuat di hadapan hajjah ASMIN ARIFIN ALATIF,SH. Notaris di jakarta.Akta pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia sesuai dengan surat keputusan No.C2.881.HT.01.01.TH.91 tanggal 16, Maret 1991. Anggaran dasar BANK telah mengalami beberapa kali

perubahan,terakhir mengalami perubahan berdasarkan Akta Notaris No.22 yang dibuat di hadapan Notalis Marlon Silitonga,SH. Tanggal 2016 tentang perubahan Modal dasar Perusahaan dan telah tercatat di Dipartemen Hukum dan HAM Republik Indonesia No.AHU-0010014.AH.01.02 tahun 2016, Tanggal 26 Mei 2016 dan telah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan surat Otoritas jasa keuangan (OJK) Nomor: SE-54/KR.0412/2016 Perihal Perubahan Modal Dasar dan Setoran Modal BANK.

Sesuai dengan pasal 1 & 3 Anggaran Dasar PT. BANK Perkreditan Rakyat PADAT GANDA,ruang lingkup kegiatan perusahaan antara lain berusaha di bidang perkreditan rakyat,yang neredudukan di kecamatan taman,kabupaten sidoarjo, propinsi jawa timur,adapun lokasi utama kegiatan usaha meliputi kabupaten sidoarjo, kabupaten pasuruan dan kabupaten jombang dan sekitarnya.

PT.BANK Pekreditan Rakyat PADAT GANDA sampai saat ini mempunyai 2 (dua) kantor cabang dan 1 (satu) kantor kas yaitu kantor cabang pandaan yang bealamat di jalan Dr.Soetomo No.23 pandaan, Kabupaten Pasuruan dan Kantor Cabang jombang yang beralamat di jalan brawijaya No.09 Dusun mancar kecamatan peterongan kabupaten jombang,serta kantor kas tutur yang beralamatan di jalan raya mesagi wonosari RT.002/001 kecamatan tutur kabupaten pasuruan.

Analisis Dekriptif Kuantitatif pada PT. BPR PADAT GANDA

Pada PT. BPR PADAT GANDA berdasarkan laporan Tahunan 2016, diketahui bahwa kredit yang disalurkan pada akhir 2016 adalah sebesar Rp. 15.254.412. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel pemberian kredit sebagai berikut ini :

Tabel 4.1
Pinjaman kredit yang diberikan
 (Disajikan dalam ribuan rupiah)

URAIAN	2016	2015
Kredit Modal Kerja	4.835.039	3.068.841
Kredit Komsumsi	10.419.373	12.087.069
TOTAL	15.254.412	15.155.911

Tabel 4.3
Pinjaman Berdasarkan Kolektibilitas Kredit

URAIAN	2016	2015	Naik/turun
LANCAR	14.972.310	14.853.664	118.646
K.LANCAR	17.881	42.095	(24.214)
DIRAGUKAN	11.924	41.981	(30.057)
MACET	252.296	218.171	34125
TOTAL PINJAMAN	15.254.412	15.155.911	98.501

Berdasarkan tabel diatas, disimpulkan bahwa jumlah pinjaman yang diberikan oleh PT. BPR PADAT GANDA mengalami peningkatan pada tahun 2016, sebesar Rp. 98.501

Adanya peningkatan kredit pada tahun 2016 menunjukkan tekat PT. BPR PADAT GANDA untuk meningkatkan perannya sebagai lembaga intermediasi.

Kredit Bermasalah (Nonperforming Loan)

PT. BPR PADAT GANDA, dapat dilihat dari penerapan kebijakan akuntansi PT. BPR PADAT GANDA yang berdasarkan Buku Laporan Tahunan 2016, Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia, Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan, serta melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait tentang perlakuan akuntansi pada PT. BPR PADAT GANDA. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Rasio Pinjaman Bermasalah PT. BPR PADAT GANDA

URAIAN	2016	2015
NPL (BRUTO)	1,85%	1,99%

Perhitungan NPL (Non Performing Loan) :

$$\text{NPL Bruto 2016} = \frac{\text{Jumlah NPL (Kurang Lancar + Diragukan + Macet)}}{\text{Kredit yang diberikan}} \times 100 \%$$

$$\text{NPL Bruto 2016} = \frac{17.881 + 11.924 + 252.296}{15.254.412} \times 100 \%$$

$$\text{NPL Bruto 2016} = 1,85\%$$

$$\text{NPL Bruto 2015} = \frac{\text{Jumlah NPL (Kurang Lancar + Diragukan + Macet)}}{\text{Kredit yang diberikan}} \times 100 \%$$

$$\text{NPL Bruto 2015} = \frac{42.095 + 41.981 + 218.171}{15.155.911} \times 100 \%$$

$$\text{NPL Bruto 2015} = 1,99\%$$

Berdasarkan tabel dan perhitungan diatas bahwa rasio kredit bermasalah bruto atau rasio NPL BRUTO PT. BPR PADAT GANDA terhadap jumlah pinjaman yang diberikan adalah sebesar 1,85% pada tahun 2016 dan 1,99% pada tahun 2015. Berdasarkan rasio NPL pada PT. BPR PADAT GANDA menunjukkan secara umum memiliki NPL dibawah standart maksimum dari nilai yang ditetapkan BANK INDONESIA sebesar 5% maka dimungkinkan bahwa laba bank masih akan dapat meningkat walupun NPL naik dan total pinjaman juga naik, Sehingga bunga pinjaman yang tidak terbayarkan karena NPL dapat tertutup oleh kenaikan bunga pinjaman akibat realisasi pinjaman baru atau perubahan pinjaman.

Dapat disimpulkan bahwa jumlah nonperformingloan pada PT. BPR PADAT GANDA mengalami penurunan pada tahun 2016.

Pengakuan kredit bermasalah (nonperforming loan)

Tabel 4.5
Kategori golongan berdasarkan tunggakan angsuran kredit.

GOLONGAN	LAMA TUNGGAKAN ANGSURAN	KATEGORI
Golongan 1	1 -90 HARI	Lancar
Golongan 2	91-180 HARI	Kurang Lancar
Golongan 3	181-270 HARI	Diragukan
Golongan 4	Lebih Dari 270 Hari	Macet

Dalam kategori kredit pada PT. BPR PADAT GANDA berdasarkan angsuran dibagi atas 4 golongan. Golongan 1 kredit lancar yaitu kredit yang tidak terdapat tunggakan/setiap tanggal jatuh tempo angsuran,debitur dapat membayar pinjaman pokok dan bunga,dan golongan yang menungak baik angsuran,pinjaman pokok dan pembayaran bunga,akan tetapi tunggakannya sampai dengan 90 hari (tidak melebihi 10 hari kalender), golongan ke 2 kurang lancar terjadi bila debitur tidak dapat membayar angsuran pokok atau bunga antara 91 hari sampai dengan 180 hari.golongan ke 3 kredit diragukan terjadi dalam hal debitur didapat membayar angsuran pinjaman pokok atau pembayarannya bunga antara 181 hari sampai dengan 270 hari. golongan ke 4 kredit macet terjadi bila debitur tidak mampu membayar berturut-turut setelah 270 hari.kredit bermasalah NPL diakui pada saat tunggakan angsuran masuk golongan 3 dan seterusnya atau lebih dari 91 hari.sedangkan untuk golongan 1 dan 2 merupakan performing Loan. Apabila terjadi perubahan golongan kredit yang di akibatkan keterlambatan pembayaran angsuran bunga dan pokok yang tidak sesuai dengan jadwal angsuran.perubahan tersebut dalam pembelian kredit disebut dengan perubahan kolektibilitas kredit. pinjaman akibat realisasi pinjaman baru atau perubahan pinjaman. Dapat disimpulkan bahwa jumlah *nonperforming loan* pada PT. BPR PADAT GANDA mangalami penurunan pada tahun 2016.

Pengukuran Kredit Bermasalah (*Nonperforming Loan*)

Pengukuran kredit bermasalah dengan dimana aset dicatat sebesar pengeluaran kas (setara kas) yang dibayar atau sebesar nilai wajar yang dibayar sebesar nilai wajar imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan sejak 1 januari 2016 kredit bermasalah diukur dengan penurunan nilai

suatu kondisi dimana dapat bukti objektif terjadi peristiwa yang terhjadi pengukuran awal aset tersebut peristiwa merugikan yang berdampak pada aset keuangan,pengukuran tersebut dilakukan secara individual maupun kolektif.

Penerimaan setoran dari debitur untuk kredit performing digunakan terlebih dahulu untuk melunasi piutang bunga. Sedangkan penerimaan setoran dari kredit non-performing harus digunakan terlebih dahulu untuk melunasi tunggakan pokok dan jik a masih terdapat kelebihan setoran yang diterima diakui sebagai pelunasan tunggakan bunga.

Pada saat kredit diklasifikasikan sebagai kredit non-performing, maka PT. BPR PADAT GANDA:

- a) Membatalkan bunga kredit (bunga kontraktual) yang sudah diakui sebagai pendapatan tetapi belum dibayar
- b) Bunga yang dibatalkan tersebut diakui sebagai tagihan kontijensi (pendapatan bunga kredit dalam penyelesaian)

Contoh Kasus :

Pada 1 Januari 2016 Si A melaksanakan akad kredit/ meminjam uang di PT. BPR PADAT GANDA sebesar 10.000.000,- selama 10 bulan bunga 2 % pertahun dan provisi 2,5 % pertahun.

Maka Jurnalnya sebagai berikut :

TGL	Uraian	Debet	Kredit
1 Jan 2016	Kredit yang diberikan	10.000.000	
	Kas		9.750.000
	Provisi diterima dimuka		250.000

Perhitungan :

Provisi = $10.000.000 \times 2,5 \%$

Provisi = 250.000

Kredit Lancar / Performing

1. Pengakuan bunga (di akhir bulan)

TGL	Uraian	Debet	Kredit
31 Jan 2016	Pendapatan bunga yang diterima	200.000	
	Pendapatan bunga		200.000

Perhitungan :

Bunga = $10 \text{ jt} \times 2 \%$

Bunga = 200.000

2. Pada saat amortisasi provisi (di akhir bulan)

TGL	Uraian	Debet	Kredit
31 Jan 2016	Provisi diterima di muka	25.000	
	Pendapatan provisi		25.000

Perhitungan :

Provisi = $10.000.000 \times 2,5 \%$

1. Pada saat penerimaan pembayaran

TGL	Uraian	Debet	Kredit
01Feb 2016	Kas	1.200.000	
	Pendapatan bunga yang akan diterima		200.000
	Kredit yang diberikan (pokok)		1.000.000

Perhitungan :

Bunga = $10.000.000 \times 2 \% = 200.000$

Pokok = $\frac{10.000.000}{10} = 1.000.000$

10 bulan

Total Pokok ditambah bunga = 1.200.000

Kredit Bermasalah / Macet / non Performing

Diasumsikan Si A Pada bulan Juni 2016 memiliki kolektibilitas Kurang lancar karena tidak melakukan pembayaran selama lebih dari 3 bulan (lebih dari 91 hari maka Si A masuk ke dalam golongan kolektibilitas 2 (kurang lancar), Maka jurnalnya adalah sebagai berikut :

Pada saat kredit menjadi *non performing*

Koreksi atas pengakuan bunga/pendapatan bunga

TGL	Uraian	Debet	Kredit
30 Juni 2016	Pendapatan bunga (koreksi atas pendapatan bunga yang diakui pada periode berjalan)	200.000	
	Pendapatan bunga (koreksi atas pendapatan bunga yang diakui pada periode sebelumnya)	600.000	
	Pendapatan bunga yang diterima		800.000

Pendapatan bunga akrual dan pengakuan bunga akrual selanjutnya dicatat dalam rekening administratif (*off balance sheet*)

30 Juni 2016	Tagihan Kontijensi (Pendapatan bunga dalam penyelesaian)	800.000	
	Rekening lawan – Tagihan Kontijensi		800.000

Pada saat amortisasi provisi

TGL	Uraian	Debet	Kredit
30 Juni 2016	Provisi diterima di muka	25.000	
	Pendapatan provisi		25.000

Pada saat penerimaan pembayaran

Diasumsikan Si A Pada tanggal 15 Juli 2016 membayar angsurannya sebesar 1 kali angsuran yaitu :

Apabila pokok kredit masih mempunyai saldo

TGL	Uraian	Debet	Kredit
15 Juli 2016	Kas	1.200.000	
	Kredit yang diberikan (pokok)		1.200.000

Apabila pokok kredit sudah tidak bersaldo

TGL	Uraian	Debet	Kredit
15 Juli 2016	Kas	1.200.000	
	Pendapatan bunga		1.200.000

Pengurangan catatan atau rekening memorial :

TGL	Uraian	Debet	Kredit
15 Juli 2016	Rekening lawan -Tagihan Kontijensi	1.200.000	
	Tagihan Kontijensi (Pendapatan bunga dalam penyelesaian)		1.200.000

Penyisihan Penghapusan Aktiva produktif (PPAP).

Penyisihan kerugian kredit dibentuk untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul sehubungan dengan penanaman dana dalam bentuk kredit. Penghapusan kredit (Hapus buku) adalah tindakan administratif PT. BPR untuk menghapus buku kredit macet dari neraca sebesar kewajiban debitur tanpa menghapus hak tagih PT. BPR kepada debitur. Penghapusan Hak Tagih Kredit (Hapus tagih) adalah tindakan PT. BPR menghapus kewajiban debitur yang tidak dapat diselesaikan.

- PT. BPR wajib membentuk penyisihan kerugian kredit minimal sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Pembentukan penisihan dapat dilakukan setiap saat atau pada saat setiap tanggal laporan keuangan.
- Kredit serta tagihan lainnya yang dihapus buku dan bukan dalam rangka hapus tagih tetap dicatat secara *off balance sheet*,
- Setoran yang diterima dari debitur atas kredit yang telah hapus tagih diakui sebagai pendapatan operasional lainnya. Setoran yang diterima dari debitur atas kredit yang telah hapus tagih

diakui sebagai pendapatan operasional lainnya

- PT. BPR wajib membentuk penyisihan kerugian kredit minimal sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Pembentukan penisihan dapat dilakukan setiap saat atau pada saat setiap tanggal laporan keuangan.
- Kredit serta tagihan lainnya yang dihapus buku dan bukan dalam rangka hapus tagih tetap dicatat secara *off balance sheet*,
- Setoran yang diterima dari debitur atas kredit yang telah hapus tagih diakui sebagai pendapatan operasional lainnya.

Dalam kategori Peraturan Bank Indonesia pada PT. BPR PADAT GANDA berdasarkan angsuran dibagi atas klasifikasi ada 4. Kerugian yang ke 1 lancar yaitu kerugian penyisihan nilai 0,5%. Kerugian yang ke 2 kurang lancar karena kerugian penurunannya hasil nilainya 10%.kerugian yang ke 3 diragukan mendapatkan kerugian sebesar nilai 50%. Kerugian yang ke 4 macet hasil kerugiannya sebesar nilainya 100%. sedangkan kerugian lancar 0,5% aset produktifnya digolongkan perhatian khusus setelah dikurangi agunan. sedangkan kerugian 10 % aset produktif yang digolongkan kurang lancar setelah dikurangi agunan, sedangkan 50% aset produktif yang digolongkan diragukan setelah dikurangi agunan, sedangkan yang terakhir kerugian penurunan nilainya 100% aset produktif yang digolongkan macet setelah dikurangi agunan.

Tabel 4.6
Penyisihan Sesuai Dengan Peraturan Bank Indonesia

KLASIFIKASI	PRESENTASE PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI
LANCAR	0,5 %
KURANG LANCAR	10%
DIRAGUKAN	50%
MACET	100%

Perlakuan Akuntansi

Pencatatan:

Ilustasi Jurnal

Pada saat pembentukan penyisihan kerugian kredit

Db. Beban penyisihan kerugian kredit
 Kr. Penyisihan kerugian kredit

Contoh Kasus :

Pada 1 Januari 2016 Si A melaksanakan akad kredit/meminjam uang di PT. BPR PADAT GANDA sebesar 10.000.000 selama 10 bulan bunga 2 % pertahun dan provisi 2,5 % pertahun.

Pada saat pembentukan penyisihan kerugian kredit

TGL	Uraian	Debet	Kredit
31 Jan 2016	Beban penyisihan kerugian kredit	50.000	
	Penyisihan kerugian kredit		50.000

Perhitungan : (koletibilitas lancar)

$$\begin{aligned} \text{PPAP si A} &= 0.5\% \times 10.000.000 \\ &= 50.000 \end{aligned}$$

Misalkan si A dinyatakan memiliki kolektibilitas Macet maka PPAP yang dibentuk adalah sebesar 100% dari saldo pinjaman setelah diperhitungkan nilai agunan.

Perhitungan :

$$\begin{aligned} \text{PPAP si A} &= (100\% \times 3.000.000) - \\ &1.000.000 \text{ (asumsi nilai agunan)} \\ &= 2.000.000 \end{aligned}$$

TGL	Uraian	Debet	Kredit
31 Jun 2017	Beban penyisihan kerugian kredit	2.000.000	
	Penyisihan kerugian kredit		2.000.000

Penghapusan Kredit

Dari seluruh kredit yang disalurkan oleh bank kepada debitur tidak semuanya lancar pada umumnya sebagian besar

kredit yang diberikan oleh Bank masuk dalam golongan kredit macet.kredit yang digolongkan dalam kolektibilitas macet pada waktunya atas pertimbangan tertentu dapat dihapuskan atau dibukukan,bank dapat melakukan penghapusan atas kredit macet pinjaman yang diberikan dihapuskan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan antara PT. BPR PADAT GANDA dan debitur telah berakhir sebelum 1 januari 2016 yang memiliki kualitas mavet dihapuskan dengan penyisihan kerugian nilai terbesar tergantung dari hasil nilainya.

1 Januari 2016, saldo aktiva produktif yang memiliki kualitas macet dihapusbukukan dengan penyisihan kerugian nilai sebesar nilai aktiva produktifnya, jika penerimaan melebihi nilai pokoknya kelebihan tersebut dapat diakui sebagai pendapatan bunga.

Sejak 1 januari 2016, pinjaman yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek penerimaan yang realistis mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan normal antara bank dan debitur telah berakhir. Pinjaman yang tidak dapat dilunasi tersebut dihapusbukukan dengan mendebit penyisihan kerugian nilai. Penerimaan kembali atas aset keuangan yang diberikan dengan menyesuaikan akun penyisihan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun-tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain bunga.

Kredit yang telah dihapusbukukan bukan berarti dihapustagihkan, bank tetap mempunyai kewajiban untuk melakukan tagihan kredit macet kepada debitur. kredit yang telah dihapus buku, tetap dicatat agar kewajiban debitur dapat diketahui setiap saat dalam rangka penagihan pembuktian kepada debitur. tagihan bunga tetap tercatat pada rekening administratif tagihan Kontijensi-Pendapatan bunga kredit dalam penyelesaian.

Penyajian:

Bersamaan dengan jurnal diatas juga dilakukan pengurangan atas catatan rekening memorial :

Jika diputuskan kredit si A di hapusbuku maka jurnalnya :

TGL	Uraian	Debet	Kredit
31 Des 2017	Penyisihan kerugian kredit	3.000.000	
	Kredit yang diberikan		3.000.00

Pencatatan rekening memorial :

TGL	Uraian	Debet	Kredit
31 Des 2017	Memorial kredit yang dihapus buku	3.000.000	
	Rekening lawan		3.000.000

Pada saat menerima setoran dari debitur atas kredit yang telah dihapus buku

TGL	Uraian	Debet	Kredit
31 Mar 2018	Kas	3.000.000	
	Pendapatan Operasional lainnya		3.000.000

Jika ternyata Si A benar-benar tidak dapat lagi memenuhi kewajibannya dan diputuskan untuk menghapus tagih saldo si A maka jurnal sbb:

TGL	Uraian	Debet	Kredit
31 Des 2018	Rekening Lawan-memorial kredit hapus buku	3.000.000	
	Memorial kredit hapus buku		3.000.000
31 Des 2018	Rekening Lawan-tagihan kontijensi (pendapatan bunga kredit dalam penyelesaian)	500.000	
	Tagihan kontijensi(pendapatan bunga kredit dalam penyelesaian)		500.000

Pinjaman yang Direstrukturisasi

Dalam merestrukturisasi kredit berdampak pada tingkat dan hasil operasi PT.BPR PADAT GANDA memiliki restrukturisasi

kredit yang dapat disesuaikan untuk debitur berdasarkan negoisasi dan perjanjian antara debitur dan PT. BPR PADAT GANDA. Setelah strategi restrukturisasi telah disetujui, maka PT. BPR PADAT GANDA akan mempersiapkan dokumen-dokumen untuk mengimplementasikan restrukturisasi tersebut.

Restrukturisasi kredit pada PT. BPR PADAT GANDA ,meliputi modifikasi pesyaratan kredit,. Kerugian yang timbul dari restrukturisasi tersebut hanya bisa diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan untuk ditentukan dalam pesyaratan kredit baru, termasuk penerimaan yang diperuntuk sebagai bunga maupun pokok adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum direstrukturisasi.

Penurunan nilai yang diukur dengan menggunakan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum pesyaratan diubah dan kredit tidak lagi diperhitungkan sebagai menunggak. Setelah penurunan nilai diakui seperti meningkatnya peringkat kredit debitur, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dengan menyesuaikan akun cadangan, jumlah pemulihan aset keungan diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Perlakuan Akuntansi

Pengakuan dan pengukuran

Modifikasi syarat-syarat kredit Pembayaran yang diterima dimasa depan berdasarkan persyaratan yang baru diukur sebesar nilai tunai

- a) Nilai tunai dihitung dengan menggunakan suku bunga kontraktual yang ditentukan pada awal pemberian kredit
- b) Apabila nilai lebih rendah dibandingkan nilai tercatat kredit pada saat restrukturisasi, maka selisihnya diakui sebagai kerugian

Pengungkapan

Hal-hal yang perlu diungkapkan antara lain jumlah kredit yang direstrukturisasi, jenis restrukturisasi yang dilakukan dan alasan restrukturisasi.

Contoh kasus :

Misalkan nasabah X memiliki kredit macet dan ingin dilakukan restrukturisasi kredit
Tunggakan pokok/kredit yang diberikan = Rp.5.000.000

Tunggakan bunga = 1.000.000

Dan kredit tersebut dilakukan restrukturisasi dengan penjadwalan ulang atas kredit tersebut.

Jurnalnya sebagai berikut

TGL	Uraian	Debet	Kredit
31 Mar 2016	Kredit yang diberikan (baru)	5.000.000	
	Kredit yang diberikan (lama)		5.000.000
31 Mar 2016	Kredit yang diberikan	1.000.000	
	Pendapatan bunga		1.000.000

TGL	Uraian	Debet	Kredit
31 Mar 2016	Kredit yang diberikan (baru)	5.000.000	
	Kredit yang diberikan (lama)		5.000.000
31 Mar 2016	Kredit yang diberikan	1.000.000	
	Pendapatan bunga		1.000.000

Dari hasil pembahasan diatas dapat diketahui perbandingan ketentuan (SAK ETAP) dan kondisi di PT. BPR PADAT GANDA sebagai berikut :

Laporan keuangan yang disajikan

Ketentuan (SAK ETAP) dan PA BPR	Kondisi di BPR PADAT GANDA
1. Laporan keuangan yang disajikan adalah : Neraca,Laba,Rugi,Perubahan Ekuitas,Arus kas,catatan atas laporan keuangan	Telah sesuai dengan ketentuan tersebut
2. Perlakuan akuntansi atas pencatatan pada kategori kredit Lancar(Performing) diakui secara Accrual basic	Telah sesuai dengan ketentuan tersebut
3. Perlakuan akuntansi atas pencatatan pada kategori kredit bermasalah (non performing) diakui secara cash basic	Telah sesuai dengan ketentuan tersebut

oleh PT.BPR Padat Ganda diantaranya yaitu laporan neraca, laba/rugi, perubahan ekuitas, arus kas, catatan atas laporan keuangan, laporan keuangan tersebut sudah sesuai dengan ketentuan SAK ETAP dan Pedoman Akuntansi BPR.

Perlakuan akuntansi atas pencatatan atas pendapatan bunga kredit dalam kategori *performing* (lancar) diakui secara *accrual basic* yaitu pendapatan bunga di akui pada waktu adanya realisasi atau terjadinya walaupun pendapatan itu belum diterima.

Sedangkan untuk perlakuan akuntansi atas pencatatan atas pendapatan bunga kredit dalam kategori *non performing* (bermasalah) diakui secara *cash basic* yaitu pendapatan bunga di akui setelah pendapatan diterima atau pada waktu adanya pembayaran oleh nasabah yang bermasalah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bagian pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

- a. Perlakuan akuntansi yang diterapkan oleh PT. BPR PADAT GANDA sudah sesuai dengan SAK ETAP dan Pedoman Akuntansi BPR. Dimana konsep pengukurannya yaitu *historical cost*. Dengan komponen yang disajikan yaitu Laporan Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus kas, catatan atas laporan keuangan
- b. Perlakuan akuntansi atas pencatatan pada kategori kredit bermasalah pada PT. BPR PADAT GANDA diakui secara *cash basic*. Pada Penyajiannya tersebut sudah sesuai dengan SAK ETAP dan Pedoman Akuntansi BPR. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Setoran yang diterima dari debitur atas kredit yang telah hapus tagih diakui sebagai pendapatan operasional lainnya.

Setoran yang diterima dari debitur atas kredit yang telah hapus tagih diakui sebagai pendapatan operasional lainnya pada

PT. BPR wajib membentuk penyisihan kerugian kredit minimal sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pembentukan penisihan dapat dilakukan setiap saat atau pada saat setiap tanggal laporan keuangan.

Saran

Mengacu pada kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya perlakuan akuntansi yang diterapkan oleh PT. BPR PADAT GANDA telah menggunakan metode yang tepat dan sesuai SAK ETAP dan PA BPR.

Mengenai kebijakan kredit bermasalah pihak PT. BPR PADAT GANDA mestinya lebih berhati hati dalam kebijakan dan prosedur penanganan kredit

bermasalah. Dengan meningkatnya kredit yang bermasalah maka akan mempengaruhi hal hal yang lain misalnya dari segi Laba perusahaan karena jika kredit bermasalah meningkat maka jumlah cadangan kerugian yang dibentuk juga meningkat dan ini mempengaruhi Laba perusahaan.

Implikasi

a. Sebagai suatu penelitian yang telah dilaksanakan langsung dalam perusahaan dalam hal ini adalah BPR tentunya dari hasil kesimpulan diatas memiliki implikasi dalam dunia perbankan itu sendiri dan juga terhadap penelitian-penelitian selanjutnya. Dan implikasi dari penelitian ini adalah:

b. Hasil penelitian selain untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi atas kredit bermasalah di BPR, tetapi juga untuk mengetahui seberapa tinggi kepatuhan BPR dalam mematuhi aturan yang berlaku dalam pencatatan, perlakuan, dan pengukuran kredit bermasalah. Kepatuhan terhadap Aturan dalam SAK ETAP dan Pedoman Akuntansi BPR ini mempunyai hubungan dengan kelancaran pekerjaan BPR. Karena dengan pencatatan, perlakuan dan penyajian yang benar dan tepat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh manajemen, karena tujuan suatu laporan adalah menyediakan informasi yang seakurat mungkin guna pengambilan keputusan.

Sebagai suatu penelitian yang telah dilaksanakan langsung dalam perusahaan dalam hal ini adalah BPR tentunya dari hasil kesimpulan diatas memiliki implikasi dalam dunia perbankan itu sendiri dan juga terhadap penelitian-penelitian selanjutnya. Dan implikasi dari penelitian ini adalah:

Hasil penelitian selain untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi atas kredit

bermasalah di BPR, tetapi juga untuk mengetahui seberapa tinggi kepatuhan BPR dalam mematuhi aturan yang berlaku dalam pencatatan, perlakuan, dan pengukuran kredit bermasalah. Kepatuhan terhadap Aturan dalam SAK ETAP dan Pedoman Akuntansi BPR ini mempunyai hubungan dengan kelancaran pekerjaan BPR. Karena dengan pencatatan, perlakuan dan penyajian yang benar dan tepat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh manajemen, karena tujuan suatu laporan adalah menyediakan informasi yang seakurat mungkin guna pengambilan keputusan.

DAFTAR RUJUKAN

Ismail. 2010. Akuntansi Bank.Jakarta : Penerbit Kencana

Sofyan Syafri Harahap. 2015. Teori Akuntansi . Edisi Revisi. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada

Jopie Jusuf. 2014. Akuntansi Perbankan. Edisi Pertama. Jakarta : Salemba Empat

Kasmir. 2010. Fungsi Pengkreditan. Jakarta Barat : PT Indeks Malayu. 2009. Kebijakan Dalam Perbankan. Jakarta : PT. Bumi Aksara

Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta. Salemba Empat

Gatot Suparno. 2009. Perbankan dan Masalah Kredit. Suatu Tinjauan Pengkreditan. Jakarta. Salemba Empat.

Www.Mediabpr.com (Pengkapan Kredit Bermasalah yang diakses pada Tanggal 20 Mei 2017)

Www.Bpr.Ilustrasi (Jurnal Akuntansi Pengkreditan yang diakses pada tanggal 10 April 2017